

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan dalam BAB IV, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *teaching factory* pada Kompetensi Keahlian Desain Interior dan Teknik Furniture SMK Negeri 2 Pengasih termasuk dalam kategori terlaksana dengan baik. .
2. Pelaksanaan *teaching factory* indikator manajemen pada Kompetensi Keahlian Desain Interior dan Teknik Furniture SMK Negeri 2 termasuk dalam kategori terlaksana dengan baik.
3. Pelaksanaan *teaching factory* indikator bengkel dan lab pada Kompetensi Keahlian Desain Interior dan Teknik Furniture SMK Negeri 2 Pengasih termasuk dalam kategori terlaksana dengan baik.
4. Pelaksanaan *teaching factory* indikator pola pembelajaran pada Kompetensi Keahlian Desain Interior dan Teknik Furniture SMK Negeri 2 Pengasih termasuk dalam kategori terlaksana dengan baik.
5. Pelaksanaan *teaching factory* indikator marketing dan promosi pada Kompetensi Keahlian Desain Interior dan Teknik Furniture SMK Negeri 2 Pengasih termasuk dalam kategori terlaksana dengan cukup baik.

6. Pelaksanaan *teaching factory* indikator produk pada Kompetensi Keahlian Desain Interior dan Teknik Furniture SMK Negeri 2 Pengasih termasuk dalam kategori terlaksana dengan baik.
7. Pelaksanaan *teaching factory* indikator SDM pada Kompetensi Keahlian Desain Interior dan Teknik Furniture SMK Negeri 2 Pengasih termasuk dalam kategori terlaksana dengan baik.
8. Pelaksanaan *teaching factory* indikator keterlibatan industri pada Kompetensi Keahlian Desain Interior dan Teknik Furniture SMK Negeri 2 Pengasih termasuk dalam kategori terlaksana dengan kurang baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *teaching factory* pada Kompetensi Keahlian Desain Interior dan Teknik Furniture SMK Negeri 2 Pengasih termasuk dalam kategori terlaksana dengan baik. Sebagian besar indikator keterlaksanaan *teaching factory* telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan sekolah. Meskipun sebagian besar aspek dapat dikategorikan terlaksana tetapi masih terdapat beberapa aspek yang kurang terlaksana. Aspek tersebut adalah aspek marketing dan promosi dan aspek keterlibatan industri. Dari segi marketing dan promosi kurang terlaksana khususnya pada proses promosi karena promosi hanya dilakukan melalui mulut ke mulut belum menggunakan media sosial. Sedangkan dari sisi keterlibatan industri kurang terlaksana karena belum ada industri yang melakukan kerjasama dan menginvestasikan peralatan maupun bahan ke sekolah. Untuk itu akan lebih baik

lagi jika dilakukan evaluasi atau perbaikan pada aspek marketing dan promosi dan aspek keterlibatan industri agar nantinya dapat dilaksanakan dengan baik. Pemasaran yang dilakukan secara maksimal tentunya akan sangat berpengaruh pada unit produksi. Ketika produksi berkembang menjadi lebih baik maka akan dihasilkan produk yang baik pula, begitu juga apabila produk yang dihasilkan berkualitas maka peluang industri untuk bekerja sama juga akan lebih terbuka. Hal ini akan berguna untuk mendukung peningkatan kesiapan kerja siswa, terutama yang terkait dengan sikap tanggung jawab, kemampuan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun secara tim, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan pengetahuan baru, dan menumbuhkan motivasi siswa terkait bidang pekerjaanya. Mengingat kesiapan kerja penting bagi siswa dalam mencari pekerjaan untuk kedepannya. Sehingga tujuan utama pembelajaran *teaching factory* untuk menciptakan lulusan yang siap kerja dapat tercapai.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya promosi yang menggunakan media elektronik sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas.
2. Perlu adanya komunikasi dengan industri terkait pelaksanaan *teaching factory* pada Kompetensi Keahlian Desain Interior dan Teknik Furniture SMK Negeri 2 Pengasih, sehingga dapat memperbanyak dan memperluas kerja sama dengan industri.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dalam penyusunannya.

Dalam penelitian ini keterbatasannya adalah:

1. Wawancara hanya dilakukan dengan 1 responden yaitu koordinator *teaching factory*.
2. Tidak melibatkan industri sebagai responden penelitian.